

DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA GUNUNG RATU TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DESA SENDANGREJO KECAMATAN NGIMBANG KABUPATEN LAMONGAN

¹Siti Shoimah

²Nawari

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Darul 'Ulum

¹sitishoimah@unisda.ac.id, ²nawari@unisda.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the problem of developing the Gunung Ratu tourist attraction which then has an impact on the economy of the local community in Sendangrejo Village, Ngimbang District, Lamongan Regency. The problem studied is the efforts to develop the Gunung Ratu tourist attraction and the impact of the development on the local community's economy. This research will be quite interesting because the object under study has modern forms of development combined with history and religion that contribute to the development of the Gunung Ratu tourist attraction which has an impact on the economy of the local community. The purpose of the study was to find out how the impact of the Gunung Ratu tourist attraction on the economy of the local community in Sendangrejo Village. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The data obtained in this study were sourced from the results of interviews, observations and documentation from parties related to Gunung Ratu tourism. The results of research in the field indicate that the development carried out for the Gunung Ratu tourist attraction is in the form of infrastructure in tourist areas, motorbike paragliding rentals, and horse rentals. With the formation of this development, local community benefit, such as increased income, the emergence of jobs. Community needs are met, control and ownership are still fully held by the community.

Keywords: *Tourism Village, Economic Development, Empowerment*

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan pengembangan objek wisata Gunung Ratu yang kemudian berdampak kepada ekonomi masyarakat lokal di Desa Sendangrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. Kajian dalam penelitian ini adalah upaya-upaya pengembangan objek wisata Gunung Ratu dan dampak dari pengembangan terhadap ekonomi masyarakat lokalnya. Penelitian ini akan cukup menarik karena objek yang diteliti memiliki bentuk-bentuk pengembangan modern dipadukan dengan sejarah dan religi yang saling berkontribusi untuk pengembangan objek wisata Gunung Ratu yang berdampak terhadap ekonomi masyarakat lokalnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana dampak objek wisata Gunung Ratu terhadap ekonomi masyarakat lokal di Desa Sendangrejo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak-pihak yang terkait dengan wisata Gunung Ratu. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan untuk objek wisata Gunung Ratu berupa infrastruktur di area wisata, penyewaan paralayang motor, dan penyewaan kuda. Dengan terbentuknya pengembangan ini masyarakat lokal memperoleh keuntungan yaitu seperti pendapatan meningkat, munculnya lapangan pekerjaan. Kebutuhan masyarakat terpenuhi, kontrol dan kepemilikan masih sepenuhnya dipegang oleh masyarakat.

Kata Kunci: *Desa Wisata, Pengembangan Ekonomi, Pemberdayaan*

PENDAHULUAN

Keberadaan suatu objek wisata adalah salah satu sektor yang dapat mengembangkan sektor lainnya dalam meningkatkan perekonomian. Pariwisata diharapkan menjadi salah satu sumber devisa terbesar di Indonesia mengingat Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya serta sumber daya alam flora dan fauna yang beraneka ragam. Sehingga sektor wisata perlu dikembangkan agar memiliki nilai jual yang tinggi sebagai pendapatan. Hal ini diungkapkan oleh Davydd J. Greenwood dalam Rizal (2010) bahwa adanya kunjungan wisatawan disuatu tempat menyebabkan adanya suatu interaksi sosial antara masyarakat di sekitarnya dengan wisatawan yang dapat mengakibatkan perubahan pola atau tata cara hidup masyarakat. Selain menimbulkan masalah aspek sosial, juga berpengaruh pada aspek ekonomi yaitu terbukanya peluang atau kesempatan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata akan mampu memberikan peluang lapangan kerja baru dan sekaligus menjaga potensi di kawasan wisata. Pengembangan pariwisata juga diharapkan dapat berpengaruh baik untuk masyarakat lokal. Diharapkan perkembangan pariwisata dapat berdampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan mampu mendorong sektor ekonomi dan sosial. Dengan demikian maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonom, adil secara etik dan sosial terhadap masyarakat.

Perubahan yang terjadi pada sumber daya manusia setempat yang terlibat langsung kedalam kepariwisataan yaitu penambahan penghasilan atau lapangan pekerjaan. Masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, peternak dan lain-lain. Kini mendapat penghasilan tambahan dengan berkecimpung didalam kepariwisataan sebagai pengelola, pedagang makanan dan minuman atau lainnya dalam lingkup kepariwisataan tersebut. Sehingga dapat memberikan penghasilan

tambahan bagi kebutuhan ekonomi. Permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi masalah pokok, terlihat dari masih banyaknya angka pengangguran yang terus meningkat, masalah upah yang minim serta hak tenaga kerja, serta berbagai masalah ketenagakerjaan lainnya. Wisata yang berskala kecil merupakan salah satu solusi bagi sebagian masyarakat setempat untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya wisata kecil lebih memprioritaskan sumber daya manusia setempat untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi serta tidak terlalu dituntut untuk memiliki pendidikan yang tinggi serta masyarakat sekitar bisa mengambil keuntungan dari hasil penjualan makanan dan minuman diarea sekitar tempat wisata tersebut.

Hal ini juga terjadi di kawasan hutan lindung Gunung Ratu yang berada di Dusun Cancing, Desa Sendangrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Dari pusat Kota Lamongan, situs Gunung Ratu berada pada jarak sekitar 65 kilometer ke arah selatan. Akses jalan menuju lokasi juga sudah terbilang bagus. Belakangan kawasan itu selain menjadi tempat wisata umum, juga menjadi menjadi salah satu lokasi wisata religi sebab pada puncak bukit di kawasan ini terdapat sebuah makam Dewi Andong Sari yang diyakini masyarakat sekitar sebagai ibunda Mahapatih Amangkubumi Kerajaan Majapahit, Gajah Mada. Dinas pariwisata kebudayaan (Disparbud) Lamongan sudah memasukan Situs gunung ratu sebagai salah satu peninggalan bersejarah yang ada di Lamongan. Tidak sedikit warga dari luar atau dalam kota yang berkunjung ke makam tersebut untuk berziarah maupun berwisata sejarah. Kondisi seperti demikian menyebabkan banyak masyarakat desa yang bekerja atau berjualan disekitar objek wisata Gunung Ratu yang membawa imbas positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Dengan adanya wisata ini sangat mempengaruhi terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal karena memberikan peluang memperoleh pendapatan tambahan diarea wisata. Keberadaan wisata di suatu wilayah tentunya berdampak baik bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar

dan mempengaruhi angka pengangguran, yang digunakan pada suatu unit wisata tersebut, secara tidak langsung akan mampu berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir semakin meningkat menjadi bagian terpenting pengembangan pariwisata. Terdapat objek menarik dan memiliki nilai budaya serta pesona hutan lindung yang indah untuk menarik wisatawan dalam maupun luar yang melakukan kunjungan wisata dari berbagai daerah.

Kunjungan wisatawan Gunung Ratu menyebabkan berbagai usaha tumbuh dan berkembang di area sekitar tempat wisata. Sebagai contoh dengan adanya pedagang dan penjualan lainnya. Wisatawan yang datang ke Gunung Ratu memberi dampak positif, salah satunya dampak ekonomi. Dampak ekonomi langsung (Drisro dan Anggrain, 2013) merupakan dampak yang timbul akibat dari aktivitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dan masyarakat setempat yang mempunyai unit usaha di area lokasi wisata tersebut. Dampak ekonomi tidak langsung (Amanda, 2012) adalah manfaat yang diterima dari dampak langsung yang mengakibatkan kenaikan pada input dari suatu unit usaha. Dampak Ekonomi lanjutan (Prasetyo, 2011) merupakan dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di lokasi wisata. Pengembangan wisata menjadi perhatian khusus pemilik untuk melakukan pengembangan ekonomi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana dampak objek wisata Gunung Ratu terhadap ekonomi masyarakat lokal di Desa Sendangrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan ?

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Menganalisis dampak objek wisata Gunung Ratu terhadap ekonomi masyarakat lokal di

Desa Sendangrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendit (2018:25) menyebutkan terdapat sepuluh unsur pokok dalam industri pariwisata. Pengembangan Industri pariwisata di suatu negara atau daerah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memiliki unsur-unsur berikut ini:

1. Politik dan Kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Setempat Unsur yang pertama ini terkait dengan peran pemerintah dalam rangka mengelola potensi pariwisata di daerahnya. Melalui Politik dan Kebijakan yang dikeluarkannya, pemerintah dapat mempengaruhi keberlangsungan industri pariwisata di daerahnya. Pemerintah dapat meningkatkan kualitas pariwisata di daerahnya atau justru menenggelamkan potensi pariwisata yang ada melalui kebijakannya.
2. Perasaan ingin tahu
Pada awalnya hakikat paling utama yang melahirkan pariwisata adalah perasaan manusia yang terdalam, yang seba ingin tahu segala sesuatu selama hidup di dunia. Manusia ingin tahu segala sesuatu di dalam dan diluar lingkungannya, mereka ingin tahu tentang kebudayaan di negara asing, cara hidup dan adat istiadat negeri antah berantah, udara dan hawa udara yang berbeda beda di berbagai negeri, keindahan dan keajaiban alam dengan bukit, gunung, lembah serta pantainya, dan berbagai hal yang tidak ada dalam lingkungan sendiri.
3. Sifat ramah tamah
Sifat ramah tamah rakyat Indonesia ini merupakan salah satu modal potensial yang besar dalam bidang pariwisata, disamping keindahan alam dan atraksi yang menarik, sifat ramah tamah ini juga merupakan investasi tak nyata dalam arti kata sesungguhnya pada industri pariwisata karena merupakan daya tarik sendiri.

4. Jarak dan Waktu (Aksesibilitas)
Yang harus diperhatikan oleh stakeholder yang berkompeten didalam indsutri pariwisata dewasa ini adalah tentang waktu dan jarak tempuh yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mencapai objek wisata.
5. Atraksi
Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi, atau umumnya disebut objek wisata, baik yang biasa berlangsung tiap harinya serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu di Indonesia sangat banyak.
6. Akomodasi
Akomodasi merupakan rumah sementara bagi sang wisatawan sejauh atau sepanjang perjalanannya membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan, keenakan, pelayanan yang baik, kebersihan sanitasi yang menjamin kesehatan, serta hal-hal kebutuhan hidup sehari hari yang layak dalam pergaulan dunia Internasional
7. Pengangkutan (Courier)
Faktor pengangkutan dalam dunia pariwisata membutuhkan syarat tertentu, antara lainjalan yang baik, lalu lintas lancar, alat angkutan yang cepat disertai dengan syarat secukupnya dalam bahasa asing yang umum dipergunakan oleh pergaulan dunia Internasional.
8. Harga-Harga
Di tempat atau di negara mana harga barang atau ongkos perjalan yang lebih murah dan lebih baik, sudah tentu wisatawan akan memilihnya.
9. Publisitas dan Promosi
Publisitas dan promosi yang dimaksud disini adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana atau program secara teratur dan berkelanjutan baik. Ke dalam Publisitas dan promosi ini ditujukan pada masyarakat dalam negeri sendiri dengan maksud dan tujuan menggugah pandangan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan kegunaan pariwisata baginya, sehingga Industri Pariwisata di negeri ini memperoleh dukungannya. Ke luar, publisitas dan promosi ini ditujukan pada dunia luar dimana kampanye penerangan benar-benar mengandung berbagai fasilitasfasilitas dan atraksi yang unik dan menarik terhadap wisatawan. Dalam hal ini Indonesi hendaknya dapat mengedepankan fasilitas yang unik dan memenuhi standar dunia industri pariwisata serta menyajikan atraksi menarik yang beda dari tempat lain.
10. Kesempatan Berbelanja
Kesempatan berbelanja atau lazim pula dikatakan shopping adalah kesempatan untuk membeli barang, oleh-oleh, atau souvenir untuk dibawa pulang ke rumah atau ke negaranya
Menurut Oka A. Yoeti (2017: 48), Organisasi yang telah diberikan wewenang dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya harus dapat menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya, karena fungsi dan tugas dari organisasi pariwisata pada umumnya adalah :
 - 1) Berusaha memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan segala fasilitas dan potensi yang dimilikinya.
 - 2) Melakukan koordinasi diantara bermacam-macam usaha, lembaga, instansi dan jawatan yang ada dan bertujuan untuk mengembangkan industri pariwisata.
 - 3) Mengusahakan memasyarakatkan pengertian pariwisata pada orang banyak, sehingga mereka mengetahui untung dan ruginya bila pariwisata dikembangkan sebagai suatu industri
 - 4) Mengadakan program riset yang bertujuan untuk memperbaiki produk wisata dan pengembangan produk-produk baru guna dapat menguasai pasaran diwaktu-waktu yang akan datang. e. Menyediakan semua perlengkapan dan fasilitas untuk kegiatan pariwisata.
 - 5) Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara teratur dan berencana.

Pariwisata

Industri pariwisata adalah industri jasa terbesar dan menjadi pembangkit tenaga kerja terbesar di Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 dijelaskan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Jenis-jenis pariwisata

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Wisata Budaya*
Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.
- b) *Wisata Maritim atau Bahari*
Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah daerah atau negara-negara maritim.
- c) *Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)*
Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi

oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

d) *Wisata Konvensi*

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (International Convention Center) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (Philippine International Convention Center) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi, baik yang ada di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau Badan-badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program-program atraksi yang menggiurkan.

e) *Wisata Pertanian (Agrowisata)*

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka

warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

f) *Wisata Buru*

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya.

g) *Wisata Ziarah*

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

Objek wisata

Suatu obyek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani (2021:11) syarat-syarat tersebut adalah

- a. *What to see*: Di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan "entertainment" bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.
- b. *What to do*: Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang

dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.

- c. *What to buy*: Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.
- d. *What to arrive*: Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi obyek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan, dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.
- e. *What to stay*: Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di obyek wisata itu. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Daya tarik Wisata

Menurut UU No 10 Tahun 2009 Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Oka A. Yoeti (1997:172) *Tourism* disebut *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata diantaranya adalah Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah *Natural Amenities*. Termasuk kelompok ini adalah :

- 1) Iklim contohnya curah hujan, sinar matahari, panas, hujan, dan salju.
- 2) Bentuk tanah dan pemandangan contohnya pegunungan, perbukitan, pantai, air terjun, dan gununggapi.
- 3) Hutan belukar.
- 4) Flora dan fauna, yang tersedia di Cagar alam dan daerah perburuan.
- 5) Pusat-pusat kesehatan, misalnya : sumber air mineral, sumber air panas, dan mandi Lumpur.

Dampak

Dampak positif pariwisata secara ekonomi menurut Lainer dalam Pitana dan Diarta (2009 : 185 - 188) adalah :

- a. Pendapatan dari pertukaran valuta asing.
- b. Menyejahterakan neraca.
- c. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata.
- d. Pendapatan pemerintah.
- e. Penyerapan tenaga kerja.
- f. Penyelenggaraan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal.

Dampak negatif yang ditimbulkan pariwisata dari segi ekonomi menurut Leiper (1990) dalam I gede Pitana dan I Ketut Surya (2009:191-192) adalah :

- a) Ketergantungan terlalu besar terhadap pariwisata
- b) Meningkatkan angka inflasi dan meningkatnya harga tanah
- c) Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap
- d) Kegiatan pariwisata yang sifatnya musiman
- e) Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pengembangan desa wisata Gunung Ratu di Dusun Cancing, Desa Sendangrejo, diperlukan partisipasi yang besar antara berbagai pihak yang termasuk di dalamnya meliputi pemerintah, swasta dan masyarakat lokal setempat. Berikut merupakan tiga faktor utama yang berperan dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata menurut Pitana dan Gayatri (2005: 95) :

1. Masyarakat
Yaitu masyarakat umum yang tinggal di sekitar obyek wisata, yang juga merupakan pemilik sah dari berbagai sumberdaya modal pariwisata, seperti kebudayaan, tokoh masyarakat, intelektual, LSM serta media massa.
2. Swasta

Yaitu seperti asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha yang bergerak di sektor pariwisata

3. Pemerintah
Yaitu mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, kecamatan dan seterusnya. Pendit (2003) menjelaskan bahwa peran pemerintah dan rakyat adalah penting dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di negara atau daerahnya. Artinya, pemerintah berkewajiban untuk mengeluarkan kebijakan yang berpihak pada perlindungan dan peningkatan sektor pariwisata, lalu rakyat harus selalu mendukung berbagai kebijakan terkait pariwisata yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Sinergitas antara pemerintah dan rakyat inilah yang nantinya akan menghasilkan output berupa perkembangan pariwisata yang berkelanjutan, bertanggung jawab, efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif. Menurut Sunarno dan Sihombing penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Sihombing, 2011). Menurut Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa analisis deskriptif adalah sebagai suatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut (Arikunto,2019).

Selain itu, pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat mengungkap secara rinci dan jelas mengenai dampak pengembangan desa wisata Gunung Ratu terhadap ekonomi masyarakat lokal sekitar, yang diperoleh baik dampak secara positif maupun negatif. Subjek Penelitian ini adalah pengelola dan pelaku pariwisata dan masyarakat lokal sekitar objek wisata Gunung Ratu di Dusun Cancing, Desa

Sendangrejo. Obyek penelitian ini adalah dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pengembangan wisata Gunung Ratu di Dusun Cancing, Desa Sendangrejo. Penelitian ini dilaksanakan di Objek Wisata Gunung Ratu karena tempat ini yang menjadi salah satu destinasi wisata religi ketika berkunjung di Kota Lamongan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan, Penelitian lapangan yaitu sebuah teknik untuk memperoleh informasi dengan cara peneliti melihat langsung ke lapangan yang ingin diteliti dan berinteraksi dengan narasumber, untuk menemukan suatu fenomena dan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Metode analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2012: 335)

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman terdapat komponen analisis, yaitu:

1. Reduksi data: Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting seperti contohnya memilah kritik-kritik yang tidak relevan dengan teori dan konsep yang diutarakan oleh informan dalam proses wawancara pada penelitian ini.
2. Penyajian Data (data display): Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun

yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data merupakan cara memaparkan hasil temuan dari penelitian.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan-kesimpulan yang ditemukan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung melalui analisis teori sehingga pada akhirnya kesimpulan muncul. Sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, penyimpanan, metode analisis yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan wisata ini didasari beberapa hal, meliputi keprihatinan tempat dan lokasi wisata yang sebelumnya kurang diperhatikan serta akan adanya kunjungan Bupati Lamongan ke objek wisata Gunung Ratu. Berdasarkan hal tersebut, pengelola menambah sarana dan prasarana untuk memperbaiki wisata ini untuk pengembangan wisata dan perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Strategi yang dilakukan pengelola dan masyarakat sekitar adalah dengan melakukan kegiatan promosi wisata.

" seperti yang disampaikan oleh bapak Jumain (Pengurus wisata dan juru kunci makam, 7 Juli 2021), Wisatawan Lokal sering mengabadikan momen foto, video saat kunjungan ke wisata gunung ratu mas, lalu membagikannya lewat internet dan lainnya sehingga membuat semakin banyak wisatawan berkunjung "

Dengan terus melakukan pengembangan berkelanjutan yang diharapkan agar bisa jadi lahan wisata yang baik untuk prospek wisata jangka panjang, Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung disebuah objek wisata baik itu dari fasilitas penunjang wisata maupun fasilitas pokok pariwisata agar

kebutuhan yang diperlukan wisatawan sesuai dengan yang mereka harapkan pada setiap promosi pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata sarana dan prasarana perlu dibenahi terlebih dahulu sebelum membenahi yang lain yang juga penting, pengembangan daya tarik wisata untuk menarik antusias masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata gunung ratu karena wisata ini memiliki sarana pokok pariwisata, sarana pelengkap pariwisata, sarana penunjang pariwisata, dan prasarana ekonomi.

" seperti yang disampaikan oleh bapak Jumain (punggurus wisata dan juru kunci makam, 7 Juli 2021), jadi begini mas untuk memajukan wisata ini adalah dengan memperbaiki akses jalan menuju lokasi, mengecat tangga menuju puncak gunung ratu,, memberikan plang nama wisata, menambah fasilitas-fasilitas tempat peristirahatan bagi wisatawan, penyewaan paralayang motor supaya wisatawan bisa menikmati pemandangan wisata gunung ratu serta hutan lindung yang mengelilingi sekitar wilayah wisata dari ketinggian, penyewaan kuda agar wisatawan dapat menikmati wisata dengan berkuda layaknya dizaman kerajaan "

dengan adanya pengembangan ini diharapkan mampu meringankan ekonomi masyarakat sekitar. Mayoritas masyarakat disini yang terlibat dalam pengembangan wisata ini seperti tukang parkir, warung makanan, warung kopi, pedagang kaki lima dan wisatawan lokal yang ada disekitar tempat wisata gunung ratu turut berkontribusi langsung untuk melayani wisatawan.

Interaksi Ekonomi

Keunikan dan keindahan wisata Gunung Ratu membuat wilayah ini sangat disukai oleh pengunjung yang datang, dalam beberapa bulan

saja pada saat awal-awal perbaikan pengunjung sudah mulai banyak berdatangan, Wisata mendadak ramai diperbincangkan karena pengembangan wisatanya sehingga banyak wisatawan dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda berkunjung ke objek wisata, Peningkatan jumlah wisatawan membuat semakin besar pendapatan masyarakat sekitar.

" seperti yang disampaikan oleh bapak Ali pemilik rumah makan di area wisata gunung ratu 7-Juli-2021. dulu penghasilan saya pas-pasan mas sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun sejak wisata gunung ratu diperbaiki dan ditambahi fasilitas-fasilitas wisata ini menjadi ramai pengunjung dan warung saya pun ikut ramai, ini membuat penghasilan saya meningkat yang semula Rp 75.000 an kini naik kurang lebih Rp 150.000 an mas "

Kontribusi lainnya yaitu munculnya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar wisata seperti berbagai pedagang kaki lima mulai banyak di lokasi wisata, dampak secara langsung dirasakan oleh salah satu warga lokal seperti yang sampaikan salah satu tukang parkir yang adalah warga sekitar objek wisata..

" wawancara dengan Bapak Agus, tukang parkir di area objek Wisata Gunung ratu. 7 Juli 2021 saya hanya serabutan jadi kuli. Kalau pas ada orang yang membangun rumah ya saya baru bekerja dan baru dapat uang, kalau tidak ada ya saya tidak mendapat uang. Tapi setelah adanya pengembangan pariwisata disini, saya mencoba untuk menjadi tukang parkir disini saat sore hari, lumayan untuk

menambah pendapatan saya ini yang pas-pas an.

Bentuk-bentuk Pengembangan Wisata Gunung Ratu

Berkembangnya pariwisata dalam suatu wilayah tentunya terdapat upaya-upaya dalam pengembangan dan pemanfaatan daya tarik wisata oleh suatu wilayah, pengembangan wisata gunung ratu yang kemudian dalam pembahasan ini, penelitian akan menjelaskan lebih luas analisis terkait bentuk-bentuk pengembangan wisata gunung ratu yang peneliti jelaskan bentuk-bentuk pengembangan yang dilakukan yang terbagi dari berbagai komponen diantaranya adalah sebagai berikut:

Segi Accessibility

Pengembangan dari segi Aecessibility di Objek wisata dilakukan dengan pembangunan infrastruktur yang diwadahi langsung oleh Pemerintah Desa. Pembangunan insfrastruktur yang dimaksud berupa pembuatan dan perbaikan akses jalan sebagai penghubung antara lokasi objek wisata yang satu dengan objek wisata yang lain, seperti jalan beraspal, dan gang-gang berpaving penghubung antara satu dusun ke dusun yang lain, sehingga wisatawan pun lebih mudah untuk mengunjungi objek wisata, Dengan adanya perbaikan akses jalan-jalan penghubung antara satu dusun dengan dusun yang lain mempermudah dan mempercepat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata dengan jarak lebih cepat dan efisien lagi karena bisa menggunakan kendaraan.

Segi institusion

Bentuk pengembangan wisata gunung ratu dari segi institusion atau kelembagaan dilakukan dengan pemerintah desa menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat selaku pengurus sekaligus yang mendapatkan manfaat dari adanya perbaikan objek wisata, kerjasama tersebut terjalin dengan baik dalam pengembangan desa wisata menuju objek wisata yang lebih baik dan maju. pemerintah Desa Sendangrejo sebagai pihak yang memiliki wewenang dan kebijakan penuh atas wisata gunung ratu juga telah berupaya

memperluas pemasaran dan promosi dengan turut berperan aktif dalam semua kegiatan yang diadakan dalam menunjang pemasaran objek wisata gunung ratu sebagai desa wisata yang berpeluang besar. Masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan desa wisata juga berperan aktif dalam mendukung kegiatan wisata dengan ikut terlibat dalam menjaga dan melestarikan destinasi yang ada di sekitar wisata serta menyambut baik setiap wisatawan yang berkunjung ke desa. Masyarakat juga telah diberdayakan dengan adanya desa wisata, secara langsung masyarakat dapat menambah omzet penjualan makanan dan minuman dari hasil yang dihasilkan, dan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat, seperti salah satunya terdapat kesempatan kerja sebagai tukang parkir, juga masyarakat memiliki peluang memunculkan berbagai jenis usaha-usaha baru di masyarakat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan tambahan penghasilan selain dari hasil pertanian dan dagang.

Segi Ancillary Service

Bentuk pengembangan objek wisata Gunung Ratu dari segi *Ancillary Service* masih terbilang kurang lengkap, dibuktikan dengan tidak adanya fasilitas beribadah seperti tempat penginapan, ATM dan lain-lain di area sekitar objek wisata, karena wisata Gunung Ratu masih dalam proses pengembangan berkelanjutan, meskipun fasilitas yang belum ada tersebut wisatawan bisa menemukan dari jarak yang tidak jauh dari objek wisata, namun para pengelola beserta pemerintah harus lebih memperhatikan dan mempertimbangkan fasilitas yang lebih dibutuhkan wisatawan diutamakan ketersediaan guna mendukung kemajuan objek wisata Gunung Ratu.

Dampak Ekonomi

Berkembangnya suatu wisata dalam suatu wilayah akan membawa sebuah perubahan pada daerah tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat bernilai positif atau negatif, memberikan keuntungan ataupun memberikan kerugian, hal ini tergantung dari prosedur yang dijalankan yakni melalui perencanaan dan keputusan yang

diambil untuk suatu daerah tersebut. Pengembangan dari sebuah wisata adalah salah satu bagian dari manajemen yang menitikberatkan pada bagaimana implementasi dari sebuah objek wisata dan daya tarik yang harus dilaksanakan dalam rentang waktu, berupa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil yang maksimal. Tentunya hasil yang diharapkan sesuai dengan perencanaan untuk tujuan dan sasaran dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti budaya, sejarah dan ekonomi daerah tertentu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui potensi pengembangan Desa wisata gunung ratu mengenai aktivitas ekonomi masyarakat ditemukan bahwa pedagang sangat diuntungkan, dimana pedagang sebagai produsen dari objek wisata yakni memenuhi kebutuhan wisatawan. Adapun untuk analisis terhadap dampak pengembangan Desa wisata gunung ratu dimana peneliti membagi pembahasan terkait dampak pengembangan desa wisata yang peneliti pandang dari beberapa segi ekonomi masyarakat diantaranya sebagai berikut :

Dampak terhadap pendapatan penduduk

Berdasarkan temuan peneliti, pengembangan Desa wisata gunung ratu terhadap ekonomi masyarakat yang dilihat dari segi pendapatan penduduk berdampak positif. Pendapatan penduduk lebih meningkat dari pendapatan sebelumnya. Dampak peningkatan pendapatan terjadi pada semua bidang mata pencaharian masyarakat namun masyarakat yang paling merasakan dampak terhadap pengembangan desa wisata ini adalah masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dan masyarakat yang memanfaatkan untuk mendapatkan pekerjaan baru.juga membuka peluang baru bagi masyarakat lokal untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Dampak Lapangan pekerjaan baru

Dampak ekonomi dan dikembangkannya wisata unung ratu terhadap masyarakat Desa

Sendangrejo bisa dibilang positif karena ada kontribusi ekonomi pada masyarakat. Dulunya sebelum adanya wisata ini mayoritas masyarakat sekitar wisata bekerja sebagai petani, buruh dan pekerja, Kontribusi ekonomi bagi masyarakat dari adanya wisata ini mayoritas adalah pekerja diarea wisata baik sebagai pedagang maupun pekerja lainnya. Karena dengan adanya wisata pasti ekonomi diwilayah itu pasti akan tumbuh dengan sendirinya seiring berjalannya waktu karena ada hal yang sangat berdampak positif bagi masyarakat dengan adanya wisata. Dan juga dengan adanya pariwisata pasti juga sangat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar Desa Sendangrejo karena memberikan peluang kerja yang bagus.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:

- 1) Pengembangan wisata Gunung Ratu dinilai cukup baik dengan adanya berbagai komponen pendukung wisata yaitu: akses jalan menuju lokasi sudah diperbaiki, perbaikan infrastruktur wisata termasuk penambahan tempat-tempat peristirahatan bagi wisatawan di area wisata, penyewaan kuda dan penyewaan paralayang motor. Selain itu didukung dari segi ekonomi dengan adanya penjual makanan dan minuman ringan (pedagang kaki lima), warung kopi dan warung makan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi wisatawan
- 2) Pengembangan Wisata Gunung ratu memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat local, seperti membuka lapangan kerja baru, meningkatnya pendapatan masyarakat, kepedulian terhadap peninggalan sejarah yang ada di Desa.

Saran

- 1) Masyarakat lokal, pengelola dan pemerintah diharapkan terus menjalin hubungan kerjasama yang baik lagi dalam pengelolaan objek wisata Gunung ratu, agar dapat lebih maju.

- 2) Mendirikan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) agar memudahkan dalam koordinasi dan merumuskan strategi demi memajukan wisata Gunung Ratu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Muhammad Fahrizal Anwar Djamhur Hamid Topowijono. (2017). *Analisis dampak pengembangan wisata religi makam sunan Maulana Malik Ibrahim dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar (studi pada kelurahan Gapuro Sukolilo Kabupaten Gresik)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id diakses pada tanggal 3 April 2021.
- Hary Hermawan. (2016). *Dampak pengembangan desa wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal*. Jurnal Pariwisata, Vol. III No. 2. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp> diakses pada tanggal 3 April 2021
- Hadiwijoyo. Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Usman Rendra Fadhilah. (2017) . *Dampak pengembangan desa wisata Lakkang terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Lakkang*. Jurnal Mallinosata Volume 2 No 1. Diakses pada tanggal 3 April 2021
- Akhmad Bories Yasin Abdillah Djamhur Hamid Topowijono. (2016). *Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal dikawasan wisata (studi pada masyarakat wisata Wendit, Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 30 No. 1. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id diakses pada tanggal 3 April 2021.
- Daris, R. M., & Wijaya, H. B. (2017). *Pengaruh Pariwisata Pendakian Gunung Prau Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Patak Banteng Kabupaten Wonosobo*. Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota), 6(2), 124–129. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk> diakses pada tanggal 4 April 2021.
- Sheilla Nyasha, Nicholas M Odhiambo, and Simplicie A. Asongu. (2020). *The Impact of Tourism Development on Economic Growth in Sub-Saharan Africa*. African Governance and Development Institute WP/20/044. Diakses pada tanggal 4 April 2021.
- Zulkifli1 and Ravivarman Yalumulai. (2018). *Analysis of the Impact of Tourism Development on Economic and Social Culture Community Aspects(Case Study in Batu Cave Gombak District, Selangor, Malaysia)*. Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education Vol 2, No. 2, (pp. 30-34). <http://sjdggg.pj.unp.ac.id> diakses pada tanggal 4 April 2021.
- Sri Safitri Oktaviyanti. (2013). *Dampak sosial budaya interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal dikawasan Sosro wijayan*. Jurnal Nasional pariwisata Volume 5, Nomor 3. Diakses pada tanggal 15 April 2021.
- Budi Shantika a,1,I Gusti Agung Oka Mahagganga. (2018). *Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di pulau Nusa Lembongan*. Jurnal Destinasi Pariwisata Vol.6 no 1. okamahagganga@unud.ac.id diakses pada tanggal 15 April 2021
- Hariyanto. O.I.B. 2016. *Destinasi Wisata Budaya Dan Religi di Cirebon*. [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Ecodemica](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Ecodemica). Jurnal Vol. 4 No. 2. Diakses pada tanggal 16 April 2021
- Suwena. I Ketut & Widyatmaja. I Gst Ngr. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali:Udayana University Press.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat:CV Jejak.
- Abdur Rahim.2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (*

- Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY), Yogyakarta : Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses pada tanggal 18 April 2021*
- I Gede Pitana. I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi.*
- Sugiyono. 2014. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta.*
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta.*
- Lexi J. Meleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:PT Remaja Rosdakarya*
- Nurdiyansah. 2014. *Peluang Dan Tantangan Pariwisata Indonesia. Bandung:Alfabeta.*
- Yohanes Sulistyadi.dkk. 2019. *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya Di Taman Hutan Raya Banten. Ponorogo,Uwais Inspirasi Indonesia* diakses pada tanggal 18 April 2021.
- Hadiwijoyo. Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep).* Yogyakarta: Graha Ilmu.